

# ANALISIS NILAI EKONOMI KEBERADAAN WISATA ALAM DANAU SIAIS DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

*(Analysis Value Economic and Traffic at Nature Objects Lake Siais South Tapanuli)*

Zulka Hidayati<sup>a</sup>, Agus Purwoko<sup>b</sup>, Ma'rifatin Zahra<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Manajemen Hutan, Program Studi Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, <sup>b</sup>Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

## ABSTRACT

*This study aims to calculate the economic value of Lake Objects Nature Siais, Rianiate, Angkola District West, South Tapanuli using travel cost method, knowing the intensity of the visit and to determine the factors that affect the intensity of the visit. The number of samples used in this study were 100 respondents, while sampling using quota sampling technique. Based on research conducted obtain economic value of natural attractions of Lake Siais using travel cost method is for Rp.364.326.492, 6 /tahun. The intensity of tourist visits to Lake Siasis Nature is as much as one visit, while the factors affecting the intensity of the visit is the level of income and the time needed to tourism.*

**Keywords:** *Natural Attractions: Lake Siais, economic value, the cost of travel, the intensity of the visit.*

## PENDAHULUAN

Pengembangan potensi /wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengelolaan yang menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara

barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Zain dan Taufik, 2011).

Salah satu obyek wisata yang mulai berkembang di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Danau Siais yang berada di Kecamatan Siais Batang Toru. Kecamatan Siais telah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata oleh pemerintah daerah. Pengelolaan kawasan ini sudah cukup baik dengan dibangunnya sarana dan prasarana pendukung objek wisata. Hampir setiap

minggunya Danau Siais ramai dikunjungi para wisatawan lokal maupun dari luar daerah, yang meliputi seluruh kalangan masyarakat mulai dari anak-anak kecil, remaja, bahkan sampai yang dewasa.

Keberadaan kawasan wisata alam sangat berpengaruh pada kondisi atau keadaan masyarakat sekitar tempat tersebut. Menurut Alikodra (1994), kegiatan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian sektor informal, begitu juga dengan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti berdagang, bertani dan beternak (Rachmawati, 2005).

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia (Zain dan Taufik, 2011).

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah wisata Danau Siais, Desa

Rianiate, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2012.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kalkulator, kamera, *Soft Ware Statistic Peckage for Social Science* (SPSS) versi 16.00 dan perangkat komputer. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisisioner sebagai bahan pertanyaan/wawancara secara langsung terhadap para pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata alam Danau Siais.

### Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini disebut responden. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah teknik *Quota Sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil sejumlah sampel sesuai karakteristik populasi yang ditentukan berdasarkan data kunjungan tahunan yang representatif dan relevan terhadap kondisi sebenarnya (Sugianto, *et al*, 2001). Sasaran penelitian ini dibatasi hanya pengunjung lokal, yaitu berasal dari seluruh daerah yang ada pada wilayah administratif Sumatera Utara.

Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = ukuran populasinya

e = margin error yang diperkenankan 0.1 (Kusmayadi dan Sugianto, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan lokal yang berkunjung ke obyek wisata Danau Siais. Karakteristik responden merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden maka dapat diketahui obyek penelitian dengan lebih baik.

Jumlah keseluruhan responden yang menjadi objek penelitian ini adalah 100 orang. Karakteristik responden yang datang berkunjung ke lokasi penelitian ini dapat digolongkan ke dalam beberapa aspek diantaranya adalah : daerah asal responden, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pendapatan, banyaknya kunjungan, lama perjalanan, kendaraan yang digunakan, tujuan utama kunjungan, motivasi kunjungan dan pendapat mengenai Obyek Wisata Danau Siais.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, baik faktor internal dari obyek wisata tersebut maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke obyek wisata ini. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, waktu perjalanan, jenis pekerjaan responden, kondisi jalan, aksesibilitas, keindahan alam, sistem tata ruang, fasilitas wisata dan tingkat keamanan.

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada besarnya nilai koefisien regresinya ( $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  sampai  $b_{11}$ ). Dalam persamaan di atas tampak

nilai konstanta sebesar 0,057, secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur dan waktu bernilai nol (0), maka intensitas kunjungan memiliki nilai 0,057 kali dalam satu tahun terakhir. Di sisi lain, signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diidentifikasi melalui nilai signifikansi/standard error tersebut. Nilai signifikansi/standard error masing-masing elemen harus sebesar  $< 0,05$  atau 5%, apabila nilai signifikansi masing-masing elemen  $> 0,05$  atau 5% maka variabel tersebut tidak signifikan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.708		.080	.936
	pendidikan	-.168	.081	-.145	-2.063	.042
	pendapatan	-.053	.046	-.094	-1.142	.256
	umur	.005	.009	.042	.571	.569
	lamaperjalanan	-.159	.107	-.097	-1.484	.141
	Jenis_Pekerjaan	.026	.034	.053	.769	.444
	Kondisi_Jalan	.633	.241	.303	2.624	.010
	Aksesibilitas	.895	.293	.453	3.058	.003
	Keindahan_Alam	.029	.156	.012	.188	.852
	Tata_ruang	-.153	.407	-.068	-.376	.708
	Fasilitas_Wisata	-.115	.484	-.049	-.238	.812
	Tingkat_Keamanaan	.476	.156	.228	3.058	.003

a. Dependent Variable: Intensitas\_Kunjungan

Dari hasil analisis terdapat 7 variabel bebas yang memiliki nilai sig  $> 0,05$  yaitu variabel pendapatan, umur, lama perjalanan, jenis pekerjaan, keindahan alam, tata ruang, dan fasilitas wisata. Menurut kriteria pengujian, jika nilai sig  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel di atas secara parsial tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan intensitas kunjungan ke wisata alam Danau Siais. Untuk dapat berpengaruh terhadap intensitas kunjungan, maka faktor-faktor di atas harus saling melengkapi.

Dari hasil analisis juga dapat dilihat, ada empat variabel bebas dalam penelitian ini yang nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu variabel tingkat pendidikan dengan nilai 0,042, variabel kondisi jalan dengan nilai 0,010, variabel aksesibilitas dengan nilai 0,003 dan tingkat keamanan sebesar 0,003. Menurut kriteria bahwa jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel di atas secara sendiri-sendiri (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan intensitas kunjungan. Jadi, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan adalah tingkat pendidikan, kondisi jalan, aksesibilitas dan tingkat keamanan.

Variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan karena responden yang berkunjung ke obyek wisata Danau Siais dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari pengunjung yang berkunjung ke tempat ini kebanyakan didominasi oleh kaum remaja dan mahasiswa.

Nilai koefisien regresi (B) pada variabel berikut bernilai positif yaitu pada variabel Umur 0,005, jenis pekerjaan 0,026, kondisi jalan 0,633, aksesibilitas 0,895, keindahan alam 0,029 dan tingkat kemanan 0,476. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah (positif) terhadap variabel intensitas kunjungan. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel bebas umur maka akan terjadi peningkatan intensitas kunjungan sebesar 0,005. Begitu juga dengan variabel jenis pekerjaan, jika

terjadi kenaikan satu satuan pada variabel bebas jenis pekerjaan maka akan terjadi peningkatan intensitas kunjungan sebesar 0,026. Kesimpulan ini juga berlaku pada empat variabel bebas yang lain yaitu variabel kondisi jalan, aksesibilitas, keindahan alam dan tingkat kemanan. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada keempat variabel bebas di atas maka akan terjadi peningkatan intensitas kunjungan sebesar nilai konstanta masing-masing variabel.

Nilai negatif pada koefisien variabel bebas tingkat pendidikan, menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan variabel terikat (Y), yaitu jika setiap kenaikan satu satuan variabel bebas tingkat pendidikan, akan menyebabkan penurunan kunjungan sebesar 0,168 kali variabel terikat intensitas kunjungan (Y), dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan, umur dan waktu dalam kondisi tetap (konstan).

Variabel tingkat pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,053 menghasilkan nilai yang negatif, hal ini berarti peningkatan tingkat pendapatan yang dibutuhkan responden menuju lokasi ini sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan individu sebanyak 0,053 kali dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan, umur dan waktu perjalanan responden dalam keadaan tetap (konstan). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat penghasilan pengunjung akan mengurangi kunjungan. Hal ini bisa diakibatkan karena kurang puasnya pengunjung dengan fasilitas yang dimiliki oleh tempat wisata ini atau juga dapat diakibatkan keinginan para pengunjung untuk melihat objek wisata lain.

Variabel lama perjalanan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,159

menghasilkan nilai yang negatif, hal ini berarti peningkatan waktu yang dibutuhkan responden menuju lokasi ini sebesar satu satuan akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan individu sebanyak -0,159 kali dengan keadaan tetap (konstan). Berdasarkan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menuju lokasi obyek wisata Danau Siasis, maka intensitas kunjungan pengunjung lokal ke obyek wisata ini akan semakin menurun.

Variabel tata ruang dan fasilitas wisata juga memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hal ini berarti peningkatan nilai kedua variabel ini menuju akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan individu. Enam variabel bebas yang lain memiliki nilai koefisien yang positif. Hal ini berarti peningkatan satu satuan dari masing-masing variabel akan mengakibatkan terjadinya kenaikan intensitas kunjungan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0.718 atau 71.8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat intensitas kunjungan (Y), mampu dijelaskan oleh sebelas variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, umur, waktu perjalanan yaitu jenis pekerjaan responden, kondisi jalan, aksesibilitas, keindahan alam, sistem tata

ruang, fasilitas wisata dan tingkat keamanan sebesar 71.8%. Adapun sisanya yaitu sebesar 28.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Faktor-faktor tersebut yang diperkirakan dapat mempengaruhi intensitas kunjungan berdasarkan formulasi persamaan regresi yang tidak melibatkan secara spesifik dalam penelitian ini diantaranya adalah faktor pribadi yang bersangkutan secara langsung dengan sampel yang tidak

dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat intensitas kunjungan adalah faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kondisi obyek wisata Danau Siasis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh besarnya nilai ekonomi obyek wisata Danau Siasis dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp.364.326.492/tahun.
2. Berdasarkan analisis data yang dilakukan besarnya rata-rata intensitas kunjungan ke obyek wisata Danau Siasis adalah sebanyak 1 kali kunjungan.
3. Berdasarkan hasil regresi faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi intensitas kunjungan ke obyek wisata alam Danau Siasis adalah tingkat pendidikan, lama perjalanan, aksesibilitas dan tingkat keamanan sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan adalah tingkat pendapatan, umur, jenis pekerjaan responden, kondisi jalan, keindahan alam, sistem tata ruang, dan fasilitas wisata.

### Saran

1. Perlu pembenahan dan pengelolaan yang lebih baik untuk meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan PAD Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Perlunya sosialisasi dan promosi untuk daerah wisata ini agar lebih diketahui oleh masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra H.S. 1994. Dampak Rekreasi di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Masyarakat Desa Sekitarnya (Tesis). Fakultas Pascasarjana IPB.
- Badrudin, B. 2000. Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta.
- BPS, 2011. Kabupaten Tapnuli Selatan dalam angka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan.
- Dewi, R. 2005. Prospek Pengelolaan Fasilitas Rekreasi di Taman Hutan Raya DR. Muhammad Hatta Propinsi Sumatera Barat. Skripsi. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian USU. Tidak Diterbitkan.
- Dijiono, T. 2002. Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Penerbit Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Fauzi, W. 2004. Penilaian Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Fandeli, C dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Bekerjasama dengan Unit KSDA Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Garrod, Guy and Kenneth G Willis, 1999. Economic Valuation of The Environment; Methods and Case Studies, Edward Elgar Publishing Limited, United Kingdom.
- Kusmayadi dan Sugiarto. E. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Leonardo, V.I, 2008. Analisa Valuasi Ekonomi Menggunakan Travel Cost Method dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Hutan Wisata Sungai Dumai. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan* Vol. 4 No. 2 Hal 141-142
- Pendit, N.S. 2002. Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Rachmawati E. 2005. Economic Advantages of Natural Tourism at Taman Nasional Gunung Gede Pangrango to The Local Community. Jurnal dalam website [web.ipb.ac.id/~lppm/ID/index.php?view=penelitian/hasilcari&status=buka&idhaslit=DM/006.05/RAC/d](http://web.ipb.ac.id/~lppm/ID/index.php?view=penelitian/hasilcari&status=buka&idhaslit=DM/006.05/RAC/d) (Maret 2009)
- Rahardjo, A. 2002. Menaksir Nilai Ekonomi Taman Wisata Tawangmangu: Aplikasi Individual Travel Cost Method, *Manusia dan Lingkungan*, Vol IX, No.2 Juli 2002, UGM.
- Ross, GF. 1998. Psikologi Pariwisata. Penerjemah Marianto Samosir. Edisi I. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Siregar H, 2010. Analisis Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-piso Kabupaten Karo. Medan. Skripsi.
- Simanjuntak, YM. 2009. Analisis Nilai Ekonomi dan Sosial Ekowisata Tangkahan (Studi Kasus di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang Kecamatan Batang

- Serangan Kabupaten Langkat Sumatera Utara). Medan. Skripsi
- Soehartono, H. 2005. Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 prakarsa dan Inovatif dan Partisipasif di Indonesia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Soekadijo, RG. 1996. Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage". Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spillane, JJ. 1994. Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiarto. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiarto., D Siagian., LT Sunaryanto., DS Oetomo. 2001. Teknik Sampling. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistiyono, N. 2007. Pengantar Ekoturisme. Editor Buku Oding Affandi. Buku Panduan Praktik Pengenalan dan Pengelolaan Hutan. Departemen Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumitro, A. 2003. Prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan dan Perspektif Ekonomi Konservasi. Makalah dalam Workshop Konservasi di hutan Produksi. STTL. Yogyakarta.
- Sumitro, A. 2004. Prospek Investasi dan Analisis Finansial Ekonomi Hutan Tanaman. PT. Musi Hutan Persada. Sumatera Selatan.
- Suparmoko. 1997. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. BPFE-Yogyakarta.
- Suparmoko dan Maria R Suparmoko. 2000. Ekonomika Lingkungan. BPFE-Yogyakarta. Edisi Pertama.
- Suwantoro, G. 2002. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Syahadat, E. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP). Bogor.
- Usman, W. 2003. Perbandingan Perkembangan Beberapa Obyek Wisata di Bandung. Bandung
- Wahab, S. 2003. Manajemen Kepariwisata. PT. Pradnya Paramitha. Cetakan IV. Penerjemah Gromang F. Jakarta.
- Yoeti, O.A. 1996. Anatomi Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Yoeti, O.A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Zain A. dan Taufik. 2011. Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung dengan Sistem Informasi Geografis <http://zain-taufikblogspot.com/2011/10/pengembanganpotensiwisata> [15November 2011]